



Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Mourine Andika Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: mourine.ap@gmail.com

Tartila Devy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

E-mail: tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This study aims to investigate the effect of Liquidity and Leverage on Tax Aggressiveness in mining sector companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII-70) during the period 2018-2022. The research method used is a quantitative method using financial data from these companies. The study population consisted of 70 companies, with a sample of 27 companies selected using purposive sampling method. Data analysis was carried out using descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS 26 application. The variables tested include Tax Aggressiveness (ETR) as the dependent variable, as well as Liquidity (CR) and Leverage (DER) as independent variables. The results showed that partially, Liquidity did not have a significant effect on tax aggressiveness, with a significance value above 0.05 ($0.158 > 0.05$). On the other hand, Leverage partially affects tax aggressiveness significantly, with a significance value below 0.05 ($0.000 < 0.05$). Together, Liquidity and Leverage have a significant influence on tax aggressiveness, with a significance value below 0.05 ($0.002 < 0.05$) and an f_{count} value of $6.749 > f_{(table)} 3.06$. In addition, the R^2 analysis shows that Liquidity and Leverage together affect Tax Aggressiveness by 18.2%, while 81.1% is influenced by other factors not examined in this study.*

Keywords: *Liquidity, Leverage, and Tax Aggressiveness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII-70) selama periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Populasi penelitian terdiri dari 70 perusahaan, dengan sampel sebanyak 27 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 26. Variabel yang diuji meliputi Agresivitas Pajak (ETR) sebagai variabel dependen, serta Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,158 > 0,05$). Di sisi lain, Leverage secara parsial memengaruhi agresivitas pajak secara signifikan, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Secara bersama-sama, Likuiditas dan Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai f_{hitung} $6,749 > f_{(tabel)} 3,06$. Selain itu, analisis R^2 menunjukkan bahwa Likuiditas dan Leverage secara bersama-sama mempengaruhi Agresivitas Pajak sebesar 18,2%, sedangkan 81,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, dan Agresivitas Pajak

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 mengartikan pajak sebagai pembayaran wajib kepada pemerintah yang terutang oleh seseorang atau suatu organisasi dalam keadaan hukum yang memaksa. Pajak tidak secara langsung menyebabkan ketidakseimbangan dan digunakan untuk mendanai inisiatif pemerintah yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sumber penerimaan negara adalah pajak, yang merupakan porsi terbesar dari seluruh sumber penerimaan negara, yaitu sekitar 80% dari total penerimaan negara. Target penerimaan pajak pemerintah sebagaimana tercantum dalam APBN disajikan pada tabel di bawah ini.

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, dalam hal ini pajak perusahaan, disebut dengan likuiditas. Kaitan antara agresivitas pajak dengan likuiditas adalah perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mampu melunasi utang jangka pendeknya. Tingkat perputaran kas suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut beroperasi. Ketika arus kas perusahaan sehat, perusahaan membayar utang jangka pendeknya, termasuk pajak, tanpa ragu-ragu. Dalam hal ini, perputaran arus kas yang rendah dapat menyebabkan agresivitas pajak jika likuiditas perusahaan rendah. (Nesa Apriliana, 2022)

Jumlah utang yang dimiliki suatu bisnis untuk mendanai operasinya dikenal sebagai leverage. Nilai leverage yang tinggi menandakan perusahaan tidak hanya mengandalkan pendanaan internal untuk kebutuhan pembiayaannya. Jumlah uang yang akan disumbangkan kreditor meningkat seiring dengan tingkat leverage perusahaan. Mengingat hal ini akan meningkatkan risiko investasinya, hal ini tentu akan menyebabkan investor berhati-hati saat melakukan investasi pada bisnis dengan rasio leverage yang tinggi. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung persentase utang terhadap modal adalah rasio utang terhadap modal. (Annisa, 2021)

Imam al-Ghazali dan al-Juwaini mendefinisikan pajak sebagai tindakan yang dipaksakan oleh penguasa (pemerintahan Muslim) kepada orang-orang karena ketika uang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dan kebutuhan Negara dan masyarakat secara keseluruhan. di Maal Baitul. Menurut Abdul Qadim Zallum, pajak merupakan suatu kebutuhan yang diamanatkan oleh Allah SWT. Dalam keadaan Baitul Mal, tidak ada uang atau harta benda bagi umat Islam untuk membiayai kebutuhan umum dan pengeluaran yang diwajibkan dari mereka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII-70) periode 2018-2022, JII-70 merupakan Parameter pasar Saham Syariah Indonesia yang beranggotakan 70 perusahaan yang paling Likuid, dimana ke-70 perusahaan

tersebut juga termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga perhitungan sahamnya tentu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis disini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Tercapainya hasil penelitian yang tidak menyimpang dari kondisi atau kenyataan sebenarnya dapat disebabkan oleh penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang handal dan praktis, serta analisis statistik yang akurat dan sesuai.

Untuk mengumpulkan data laporan keuangan dan data terkait yang diperlukan untuk penelitian pada perusahaan tahun 2018–2022, diakses situs resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah internet, yaitu daftar perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia di situs resmi BEI, situs resmi perusahaan, dan situs web terkait penelitian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR_Y	135	.01	5.32	1.1591	.78173
CR_X1	135	.19	12.77	2.2673	1.82589
DER_X2	135	1.04	6.18	2.0102	1.02038
Valid (listwise)	N 135				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil dari Uji Stastistik Deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) memiliki rata-rata 2,2673 dengan nilai standar deviasi 1,82589 serta dengannilai minimum sebesar 0,19.

b. Uji Normalitas

Dimanapenerapan uji ini adalah jikasignifikan $<0,05$ makadata yangdiuji berdistribusiNormal, namun jikasebaliknya, jikasignifikan $>0,05$ maka data yangdiuji berdistribusi normal.

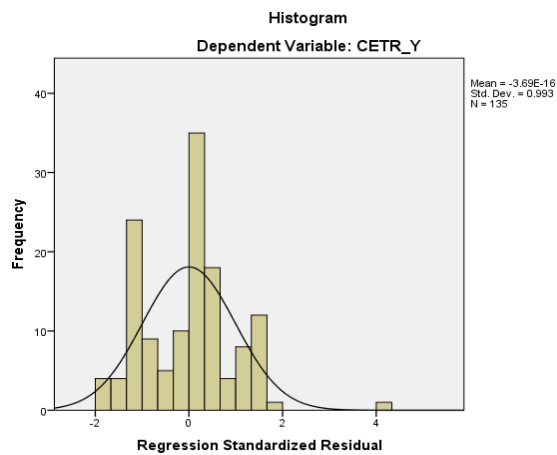
Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.74458799
Most Extreme Differences	Absolute		.107
	Positive		.107
	Negative		-.099
Test Statistic			.107
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.082 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.075
		Upper Bound	.089
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

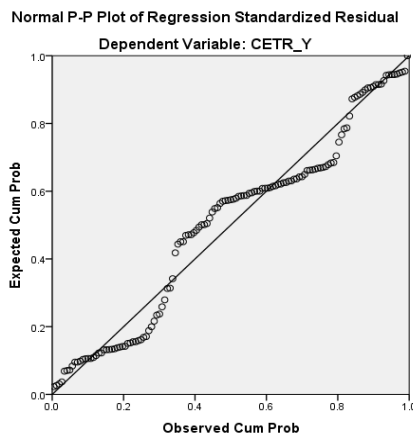
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil Uji Normalitas di atas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan nilai Asymp. Sid (2-tailed) diatas 0,05 yaitu 0,089, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,089 > 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa model Regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis karena data berdistribusi normal.

Tabel 3



Tabel 4



c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson (DW) dimana jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, sedangkan jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada terjadi autokorelasi, dan jika angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.182	.169	.41984	1.222
a. Predictors: (Constant), DER_X2, CR_Y1					
b. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,222. Variabel Independen dalam penelitian ini berjumlah 2 dan jumlah sampel terdapat 135.

$$d = 1,222$$

$$dU = 2 : 135 = 1,7490$$

$$dL = 2 : 135 = 1,6889$$

$$4 - dU = 4 - 1,7490 = 2,251$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Durbin Watson (DW) adalah $dU < d < 4 - dU = 1,7490 < 1,222 < 2,251$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dan apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.516	.206		2.504	.014		
CR_X1	.056	.039	.130	1.419	.158	.821	1.217
DER_X2	.257	.070	.336	3.671	.000	.821	1.217

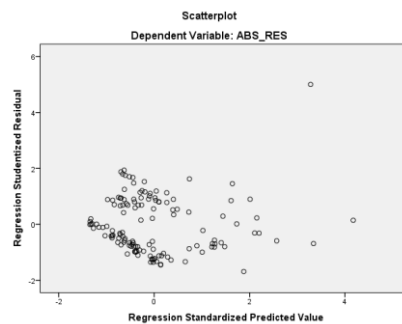
a. Dependent Variable: CETR_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari tiap variabel bernilai < 10 yaitu 1,217 dan nilai tolerance nya masing-masing 0,821 yang mana artinya $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa terdapat persebaran pada titik-titik didalam grafik scatterplot, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

f. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh antar dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.516	.206		2.504	.014
CR_X1	.056	.039	.130	1.419	.158
DER_X2	.257	.070	.336	3.671	.000

a. Dependent Variable: CETR_Y

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda di atas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,516 + 0,056X_1 + 0,257X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,516, yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas atau nilai dari X_1 (Likuiditas/CR) dan X_2 (Leverage/ DER) bernilai 0 maka tingkat Agresivitas Pajak Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,516.

b) Nilai koefisien Liabilitas/ CR (X1) adalah sebesar 0,056, yang artinya apabila setiap penambahan variabel Liabilitas/ CR (X1), maka tingkat Agresivitas Pajak perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,056.

Nilai koefisien Leverage/DER (X2) adalah sebesar 0,257, yang artinya apabila setiap penambahan variabel Leverage/DER (X2), maka tingkat Agresivitas Pajak perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,257.

g. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Independen (Likuiditas dan Leverage) terhadap variabel Dependen (Agresivitas Pajak). Berikut hasil Uji koefisien determinasi yang menggunakan nilai adjust R square.

Tabel 9. Uji Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.182	.169	.41984	1.222
a. Predictors: (Constant), DER_X2, CR_Y1					
b. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,182 atau 18,2%, hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) berpengaruh sebesar 18,2% terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas pajak (ETR), sedangkan 81,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya

h. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) berpengaruh terhadap Agresivitas pajak perusahaan (ETR), dimana dasar pengambilan keputusan dari uji T adalah:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau thitung < t table maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau thitung > t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.516	.206		2.504	.014
CR_X1	.056	.039	.130	1.419	.158
DER_X2	.257	.070	.336	3.671	.000

a. Dependent Variable: CETR_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil uji.t diatas menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas (CR) dengan agresivitas pajak (ETR) sehingga menyebabkan penolakan H₀ dan penerimaan H_a.

Sedangkan hasil variabel Leverage (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage (DER) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR) sehingga menyebabkan diterimanya H₀ dan ditolaknya H_a.

i. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan signifikan $F > 0,05$ maka dinyatakan H_a diterima dan apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan signifikan $F < 0,05$ maka dinyatakan bahwa H_a ditolak.

Berikut hasil uji f tabel:

$$\begin{aligned}
 \text{Uji } f_{tabel} &= f(k : n - k) \\
 &= f(2 : 135 - 2) \\
 &= f(2 : 133) \\
 &= 3,06 \text{ (nilai } f_{tabel} \text{ yang didapat dari tabulasi } f_{tabel})
 \end{aligned}$$

Sedangkan hasil uji F hitung adalah sebagai berikut

Tabel 11. Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.597	2	3.799	6.749	.002 ^b
Residual	74.291	132	.563		
Total	81.888	134			
a. Dependent Variable: CETR_Y					
b. Predictors: (Constant), DER_X2, CR_X1					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai sig $0,002 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 6,749 > f_{tabel} 3,06$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Likuiditas (CR) dan agresivitas pajak, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel yang lebih besar dari 0,05 ($0,158 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang dapat diandalkan antara agresivitas pajak dan likuiditas. Hasil ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa seharusnya agresivitas pajak suatu perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya rasio lancar (CR), yang mengukur likuiditas. Hal ini mungkin disebabkan oleh kehati-hatian perusahaan dengan likuiditas tinggi dalam menerapkan strategi perpajakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk pajak. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara agresivitas pajak dan tingkat CR. Faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini mungkin memiliki peran dalam hasil tersebut.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Tiaras dan Wijaya (2015) serta Purba dan Kuncahyo (2020), yang juga tidak menemukan hubungan yang signifikan antara agresivitas pajak dan likuiditas. Kecenderungan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas mereka, sebagai kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek termasuk pajak, mungkin menjadi alasan ketiadaan hubungan yang signifikan antara likuiditas dan agresivitas pajak. Selain itu, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan adanya dana yang kurang produktif. Meskipun teori menyatakan bahwa likuiditas seharusnya mempengaruhi agresivitas

pajak, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara teori dan temuan empiris, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan. Faktor-faktor seperti kondisi industri yang berubah, perubahan regulasi pajak, atau kebijakan perusahaan yang kompleks dapat memiliki dampak signifikan namun tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pada uji t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini konsisten dengan hasil uji t sebelumnya yang menunjukkan bahwa leverage (DER) memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hipotesis yang menyatakan bahwa leverage mempengaruhi agresivitas pajak diterima berdasarkan temuan ini.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa manajemen cenderung bertindak lebih agresif terhadap pajak jika beban hutang perusahaan semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban pembayaran bunga akibat utang, yang pada gilirannya menurunkan pendapatan perusahaan dan kewajiban pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam konteks perusahaan manufaktur, leverage perusahaan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak dengan arah positif, menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara leverage dan agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Nilai signifikansi yang ditemukan menunjukkan bahwa agresivitas perusahaan dipengaruhi oleh leverage dan likuiditas, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Persamaan model analisis regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi likuiditas dan leverage memberikan indikasi seberapa besar perubahan agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh perubahan satu satuan pada variabel likuiditas dan leverage.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Variabel Leverage (X2) memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Selain itu, Likuiditas dan Leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, R. H. D. M. I. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 2.
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 30.
- Buntu, B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya di Wamena. *Jurnal*, 14(2), 79–90.
- Fikri, M., & D. H. T. (2021). Revitalisasi Konsep Pajak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tamaddun Ummah*, 1(2), 8.
- Irwansyah, Y., & Lestari, A. N. F. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Agency Cost pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 67.
- Sambora, M. N. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI). *Jurnal*, 8(1).